

IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DAN DI MASYARAKAT

An Nisaa'an Najm Al Inu & Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

annisannajmalinu@upi.edu

Abstrak

Pendidikan di Indonesia sangatlah beragam dari yang mengenal agama, ilmu sosial, ilmu alam dan masih banyak lagi, tetapi ada satu Pendidikan yang sangat dan harus di pahami seluruh siswa dan siswi yang ada di Indonesia yaitu pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pda pembentukan karakter warganegarannya yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dalam memahami pendidikan Kewarganegaraan secara utuh dan baik serta menyeluruh sebagai suatu bidang kajian yang mempelajari kependidikan perlu dilakukannya analisis terhadap berbagai dimensi yang kini melekat padanya. Sebagai mata pelajaran di sekolah pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami perkembangan yang fluktuatif, baik dalam kemasan maupun substansinya.

Kata kunci: Pendidikan kewarganegaraan, Pancasila, Pendidik

Abstract

Education in Indonesia is very diverse, from those familiar with religion, social sciences, natural sciences and many more, but there is one education that is very and must be understood by all students and students in Indonesia, namely Citizenship education. Citizenship Education is one of the subjects that focuses on building the character of its citizens who understand and are able to carry out their rights and obligations to become smart, skilled and character Indonesian citizens mandated by Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. Understanding Citizenship education as a whole and well and comprehensively as a field of study that studies education, it is necessary to conduct an analysis of the various dimensions that are now attached to it. As a subject in schools Citizenship education has experienced fluctuating developments, both in its packaging and in its substance.

Keywords: Citizenship education, Pancasila, Educators

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia sangatlah beragam dari yang mengenal agama, ilmu sosial, ilmu alam dan masih banyak lagi, tetapi ada satu Pendidikan yang sangat dan harus di pahami seluruh siswa dan siswi yang ada di Indonesia yaitu pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pda pembentukan karakter warganegarannya yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara

Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dalam memahami pendidikan Kewarganegaraan secara utuh dan baik serta menyeluruh sebagai suatu bidang kajian yang mempelajari kependidikan perlu dilakukannya analisis terhadap berbagai dimensi yang kini melekat padanya. Sebagai mata pelajaran di sekolah pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami perkembangan yang fluktuatif, baik dalam kemasan maupun substansinya (Dewantara et al., 2021).

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, Pancasila adalah pedoman hidup berbangsa dan bernegara seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali dalam kegiatan sehari-hari pun kita harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai dasar pada Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Dewantara et al., 2021).

Salah satu cara yang sangat tepat untuk memberikan pondasi Moral kepada anak bangsa dengan pendidikan karakter yang berdasarkan dengan Nilai-Nilai Pancasila. Pendidikan karakter Pancasila pada penerus bangsa Indonesia bertujuan membentuk bangsa yang tangguh,

kompetitif, yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, berorientasi Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Seperti telah diidentifikasi oleh (Somantri, 1967), dalam Kurikulum SMP dan SMA tahun 1962 sudah mulai diperkenalkan mata pelajaran "Civics" yang berisikan materi dan pengalaman belajar yang digali dan dipilih dari sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu politik, pidato-pidato kenegaraan Presiden, deklarasi hak azasi manusia, dan pengetahuan tentang Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Civic merupakan cabang dari ilmu politik yang membahas dan berisi mengenai hak dan kewajiban warga Negara. Pelajaran civic mulai diperkenalkan di Amerika Serikat pada tahun 1790 dalam rangka "mengamerikakan" bangsa Amerika atau terkenal dengan istilah Theory of Americanization.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat baik dan penuh dengan muatan afektif (Nurgiansah, 2021c). Pembelajaran yang berlangsung sebisa mungkin baik dan mampu memberikan pengalaman belajar nyata yang langsung di peroleh siswa. Bila dilihat dari konteks studi kurikulum, kajian terhadap Pendidikan Kewarganegaraan termasuk dalam bidang kajian sistem kurikulum pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah mengalami beberapa kendala yang menyebabkan hasil dari pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan belum terimplementasikan dengan baik.

Ada beberapa penyebab terjadinya kendala tersebut adalah Guru yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat murid cepat bosan, minta serta motivasi semangat belajar murid terhadap

pendidikan Kewarganegaraan masih kurang, dan kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran seperti apa yang harus digunakan.

Pada era seperti sekarang yang banyaknya budaya serta kebiasaan yang masuk ke Indonesia dari berbagai Negara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah sangatlah penting karena akan memberikan pendidikan karakter yang dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Sehingga nantinya pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter bagi peserta didik. Implementasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sangat lah penting dan baik bagi peserta didik tetapi, tidak dapat di laksanakan apabila guru belum dapat mengintegrasikan kedalam pembelajar sehari hari di Sekolah.

Dalam implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah, yang perlu dilakukan agar memudahkan dalam implementasinya yaitu dengan membuat metode pembelajaran yang menyenangkan dan lebih menarik lagi agar peserta didik lebih semangat dan lebih senang lagi ketika menyimak pembelajarannya (Nurgiansah, 2021a). Dalam melihat penerapannya bisa dilakukan dengan melihat hal yang paling dekat dengan diri Peserta Didik yaitu Lingkungan. Dengan memberikan perilaku yang mencerminkan Nilai-Nilai Pancasila kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada artikel ini yaitu metode penelitian observasi, dengan cara menanyakan langsung kepada seorang anak SD kelas 1

mengenai pemahamannya mengenai Pancasila.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

Ketika berbicara tentang Pancasila saat ini, yang langsung terbesit dipikiran tentang Pancasila yang telah di tetapkan oleh UUD 1945. Menurut sejarah, Pancasila berasal dari rangkaian kata Sansekerta yang berarti limabatu karang dan lima prinsip moral. Pancasila sudah berdiri selama hampir setengah abad sebagai dasar Negara Republik Indonesia, mengalami berbagai macam pasang surut dalam perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, oleh karena Pancasila harus di manfaatkan dan di pertahankan serta di jaga dengan baik oleh seluruh Warga Negara Indonesia.

Pancasila sebagai realita yang mengandung makna bahwa Pancasila ada dalam diri manusia Indonesia dan masyarakatnya sebagai suatu kenyataan hidup bangsa yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari hari (Syarbaini, 2006:20). Kaelan (2010:119) menyatakan "Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, namun bersifat reformatif, dinamis dan terbuka.

Hal ini di maksud bahwa ideology Pancasila bersifat actual dan senantiasa dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman, ilmu teknologi seperti saat ini banyak kebudayaan dan nilai nilai dari berbagai dunia mulai masuk ke Indonesia dan perkembangan masyarakat atau dapat pula dikatakan bahwa ideology Pancasila merupakan ideology terbuka bukan tertutup.

Hal seperti ini membuat Pancasila diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia. Di Indonesia di kenal berbagai macam istilah yang pernah ada yang terjadi di kurikulum sekolah yaitu, pada tahun 1957 dikenal dengan istilah

kewarganegaraan di tahun ini hanya membahas tentang cara memperoleh dan kehilangan kewarganegaraan (Nurgiansah, 2021b).

Ketika perubahan globalisasi berkembang dengan cepat berdampak pada pergeseran nilai-nilai Pancasila. Indonesia yang dulunya dikenal dengan bangsa yang ramah tamah, sopan dan santun, lemah lembut, kini menjadi bangsa yang penuh dengan pertentangan dan anarkisme.

Ketika kita menonton televisi lebih cenderung menayangkan tindak kekerasan, tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dibandingkan dengan prestasi yang diraih bangsa ini. Sekarang banyak rakyat Negara ini yang saling berlomba untuk memecah belah negaranya sendiri, dengan rasisme pada agama, suku budaya dan ras, seharusnya dengan adanya banyak perbedaan menjadikan seluruh rakyat Indonesia bisa banyak belajar.

Oleh karena itu harus adanya pembelajar Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan Nilai-Nilai yang terkandung pada Pancasila. Secara teoritik, kandungan yang termuat dalam pendidikan kewarganegaraan mengenal tiga domain yakni, civic knowledge, civic skill dan civic disposition (MS Branson 1998) atau civic virtue, civic participation and civic knowledge (Quigley, Buchanan, and Bahmueller, 1998). Dalam sekolah anak diajarkan berbagai macam mata pelajaran penunjang kecerdasan, mata pelajaran tersebut diajarkan oleh setiap gurunya ke pada setiap peserta didiknya.

Mata pelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air dan sikap yang baik serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa, adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di sekolah, agar siswa diajarkan mengenai rasa cinta tanah air atau yang dapat disebut dengan patriotism. Rasa Patriotisme mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara menjadi warga Negara yang memiliki sekestian dan loyalitas terhadap bangsanya serta agar mengenali identitas yang dimiliki oleh Bangsa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya rasa patriotism yang ada tapi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga mengajarkan tentang cinta tanah air atau yang bisa disebut dengan rasa Nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan kepada Peserta Didik di Sekolah yang lebih efektif dan efisien adalah pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan pada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan yang membentuk karakter siswa yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Agar tercapainya tujuan tersebut maka harus pembelajaran yang mewujudkan tujuan tersebut. (Thobroni & Mustofa, 2011:18) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor guru, peserta didik, iklim belajar materi pembelajaran yang diajarkan, media dan lain-lain. Dalam upaya dan proses pencapaian kompetensi dan meningkatkan hasil belajar seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Nurgiansah, 2020).

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru sangatlah memiliki peranan yang sangatlah penting. Guru

harus lah lebih pandai dalam penyampaian materi yang nantinya akan di simak oleh Peserta Didik. Agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berfikir yang lebih kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi beberapa permasalahan kewarganegaraan yang ada di lingkungan sekitarnya, dengan cara peserta didik untuk secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam berbagai kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara, agar berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri peserta didik berdasarkan karakter karakter masyarakat Indonesia agar peserta didik hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga akan terjadi perubahan perilaku kearah yang lebi baik. Psikologi humanistik, pembelajaran adalah usah guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar (*enjoy learning*), yang membuat siswa dipanggil untuk belajar (Darsono, 2000 : 24-25).

Dalam prose belajar memenag lah penting dalam beberapa teori tetapi yang lebih penting lagi adalah sistem infomasi yang di proses yang nantinya akan dipelajari oleh peserta didik. Informasi inilah yang nantinya akn menentukan seperti apa prosesnya dan bagaimana proses belajar akan berlangsung, sangat di tentukan oleh sistem informasi yang di pelajari.

Tujuan dari adanya pemebelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah agar peserta didik dapat berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi berbagai isu kewarganegaraan, berperanaktif dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, agar lebih meningkatkan ras bangsa terhadap tanah air.

Di Indonesia di kenal berbagai macam istilah yang pernah ada yang terjadi di kurikulum sekolah yaitu, pada tahun 1957 dikenal dengan istilah kewarganegaraan di tahun ini hanya membahas tentang cara memperoleh dan kehilangan kewarganegaraan. Pada tahun 1961 dikenal dengan istilah civics pada tahun ini membahas mengenai sejarah nasional, sejarah proklamasi, UUDNRI Tahun 1945, Pancasila, Pidato-Pidato kenegaraan presiden, pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. Sekitar pada tahun 1968 dikenal dengan istilah pendidikan kewarganegaraan. Pada tahun 1975 lebih di kenal dengan istilah PKn. Lalu pada tahun 2004 berganti kembali dengan istilah yang sama pada tahun 1968 yaitu, pendidikan kewarganegaraan yang isinya meliputi pancasila, persatuan dan kesatuan.

Mengapa belajar harus ada pembelajaran PKn di sekolah sekolah?. Karena, itu sangat penting contoh saja ketika saya menanyakan mengenai Pancasila kepada anak SD kelas 1 mereka masih belum paham dan mengerti apa itu Pancasila bahkan ketika di tanya ada berapa Pancasila mereka masih merasa asing dengan yang namanya Pancasila.

Dari sini kita dapat mengetahui seberapa penting PKn harus ada dalam pembelajaran di sekolah dan kurikulum Pendidikan di Indonesia. Ketika di rumah saja anak yang tadi saya tanya mengenai Pancasila belum menerapkan nilai-nilai Pancasila di rumah nya seperti, mereka belum taat dalam menjalankan ibadah nya di rumah, dan belum mengamalkan beberapa do'a do'a dalam melakukan segala sesuatu.

Dalam Pancasila mengandung lima sila, salah satunya yaitu, ketuhan yang maha esa betap pentingnya Pancasila dalam penerapannya. Dalam penerapan Pancasila di rumah maupun Lingkungan sekitar memang tidak lah gampang, semua

orang harus ikut berpartisipasi dalam penerapannya. Dalam penerapan nilai-nilai pada Pancasila seluruh masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam penerapannya, seperti di dalam Lingkungan Sekolah seluruh masyarakat sekolah harus ikut serta peserta didik, guru, serta staff yang ada di sekolah pun harus ikut dalam penerapan nilai-nilai Pancasila.

Mengapa demikian karena, apabila seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi dalam hal ini peserta didik akan melihat dan menirukan apa yang dilakukan oleh para warga sekolah sehingga nantinya di dalam diri peserta didik akan terdapat nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Dalam penerapan nilai-nilai Pancasila agar peserta didik tidak merasa terbebani, dalam menyampaikan materi serta dalam mengajarkannya harus menggunakan metode metode yang lebih menyenangkan lagi bagi peserta didik, agar anak pun semangat dalam menggali pengetahuannya serta dapat menambah rasa penasaran peserta didik dalam nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Ketika memberikan materi materi kepada peserta didik harus sesuai dengan kehidupan yang ada di lingkungannya, yang nantinya akan berguna bagi kehidupan para peserta didik kedepannya.

Dalam pembelajaran pun kita sebagai guru harus mengajrkan kepada peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki rasa bertanggung jawab, aktif, dan kritis dalam menyikapi serta menangani berbagai situasi sosial dan kewarganegaraan. Para guru juga diharapkan dapat memberi tahu dampak apa saja yang akan di dapatkan oleh para peserta didik ketika melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, guru harus dapat memberikan dampak yang memang benar benar rill atau kenyataan yang dapat di rasakannya kepada para peserta didik, supaya peserta didik lebih mengerti lagi.

Dalam melakukan penerapannya terkadang guru memiliki kesalahan yaitu, dalam penerepannya guru tidak memberikan contoh serta dampak-dampak apa saja yang di dapat oleh perserta didik ketika melaksanakan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Materi materi yang di berikan pun terkadang membuat peserta didik terbebani yang memebuat peserta didik terkadang bingung dan tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan, serta dampak apa saja yang di dapat dalam melaksanakan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila.

Dalam hal ini dapat menyebabkan pencapaian siswa dapat terabaikan misalnya, peserta didik kurang menghargai jasa para pahlawan yang telah berjasa memperjuangkan kemerdekaan. Dalam melakukan pembelajaran yang teks book harus di kurangi, karena itu dapat merubah ketertarikan peserta didik, peserta didik tidak akan tertarik dan akan mengabaikan apa yang di sampikan oleh guru. Dalam materi PKn sebenarnya banyak yang bisa di ajarkan oleh guru yang sesuai dengan realita. Guru juga lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab itu dapat mengurangi ras ketertarikan peserta didik.

Oleh karena itu, guru harus di tuntun untuk memiliki ke kreatifan dalam menyampaikan beberpa materi yang ada agar peserta didik lebih tertarik dan tidak meraskan bosan. Peserta didik pun akan lebih cepat menangkap apa yang di sampaikan oleh guru. Peserta didik juga harus berperan aktif dalam hal ini, karena pada pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di sekolah akan terearisasikan dengan baik. Guru dapat menilai sejauh mana peserta didiknya telah paham dan mengerti dengan apa yang telah di sampaikan. Peserta didik juga harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar, dalam penerapannya guru pun akan menjadi lebih baik dan peserta didik

pun akan merasakan dampak dari penerapannya.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pun tidak hanya di lingkup sekolah saja tetapi, dalam penerapannya nilai-nilai Pancasila juga dapat di terapkan dalam Lingkungan Masyarakat. Penerapan dalam Lingkunga masyarakat ini yang dapat berperan aktif yaitu, keluarga serta masyarakat yang ada di lingkungan sekitar para peserta didik.

Peserta didik dapat mengambil pembelajaran dalam hal-hal yang di lakukan oleh masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya, karena lingkungan masyarakat adalah yang terpenting dalam hal ini anak dapat belajar juga di rumah melalui lingkungan sekitarnya dan dari pembelajaran di keluarganya oleh para orang tua masing-masing.

Orang tua dapat membatu peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang ada lingkungan masyarakat, seperti orang tua memberikan contoh kepada peserta didik bahwa gotong royong membersihkan lingkungan sekitar itu pun merupakan salah satu contoh dalam penerapan nilai-nilai Pancasila yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan memberikan sedekah hari jumat di masjid itu pun merupakan salahtu dalm penerapan nilai-nilai Pancasila.

Masyarakat dapat juga dapat ikut serta dalam penerapan nilai-nilai Pancasila seperti mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam memriahkan acara 17 Agustus, atau mengikut sertkan peserta didik dalam acara acara nasionalisme yang diadaknoleh para masyarakat di lingkungan sekitar. Itu akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semnagat juang para pahlwan di dalam diri peserta didik. Masyarakat juga harus dapat memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik yang ada lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya ketika seorang anak hidup dan tumbuh di lingkungan yang baik anak pun akan

tumbuh dan berkembang dengan baik juga, tetapi apa bila lingkungan tidak baik bagi anak, anak juga akan berkembang dengan tidak baik.

Peserta didik akan mendaptkan pembelajaran yang lebih lagi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dan lingkungan peserta didik tinggal dan tumbuh berkembang, itu akan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang mereka dapat di sekolah dan di lingkungan sekitarnya juga. Dalam pembelajaran seperti mengamati hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat anak belajar berdasarkan realita yang ada, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna lagi bagi peserta didik. Peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik dapat menjadi topik menarik untuk dipelajari oleh para peserta didik. Dan hal ini dapat menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik.

Peserta didik pun akan lebih tertarik serta akan lebih semangat dalam menggali informasi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila. Akan lebih menyenangkan juga bagi peserta didik dalam mempelajarinya. Karena mereka dapat melihat secara jelas dan nyata serta dapat merasakan langsung dampak apabila mereka menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Tetapi dalam menerapkan ha ini tidak mudah karena, terkadang masyarakat sekita ada yang tidak mau atau kurang berpartisipasi dalam ke ikut sertannya dalam menerapkan nilai-nila yang terkandung pada Pancasila. Karena, masyrakat memiliki cakupan yang luas sehingga setiap orang memiliki pola pikir serta pandangan hidupnya masing –masing yang tidak dapat di paksakan.

Sehingga yang dapat di lakukan oleh guru serta orang tua adalah bekerjasama dalam menerpkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Orang tua memberikan ilmu ketika di masyarkat, dan

guru memberikan ilmu ketika berada di Sekolah. Oleh karena itu, harapan agar Pendidikan Pancasila kembali diperkuat dan utuh dalam kurikulum pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai dengan Sekolah Tinggi.

KESIMPULAN

Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan serta fungsi yang sama sama sangat penting dalam implementasi nilai nilai pancasila yang ada. Dalam implementasi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan adalah bagian dari implementasi Pancasila dalam hidup berbangsa dan bernegara, dapat menjadikan Nilai-Nilai Pancasila sebagai dasar untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang ada, sebagai materi pembelajaran materi rumus serta materi isi atau substansi Pancasila dalam konsep pandangan hidup bangsa, ideology, kebangsaan dan dasar Negara sebagai satu keatuan yang utuh yang saling berhubungan, yang disertai dengan pertimbangan pemikiran pemikiran terhadap Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan perlu di pertahankan dalam penerapannya dan

diperlukan inovasi serta pengembangan dalam sistem pembelajarannya. karena pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membentuk kepribadian warga negara untuk dapat menanamkan serta dapat mengamalkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dan seluruh masyarakat pun harus ikut andil dalam penerapan nilai nilai Pancasila.

Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan, mampu menghasilkan: Mengasah kemampuan berpikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas sebagai intelektual. Selanjutnya dapat menghasilkan generasi yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Memiliki wawasan kesadaran berbangsa dan bernegara untuk membela negara yang dilandasi oleh rasa cinta tanah air. Memiliki wawasan kebangsaan demi Ketahanan Nasional (national resilience) untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara (national survival). Memiliki pola pikir dan pola sikap yang komprehensif integral dalam memecahkan masalah dan implementasi pembangunan nasional pada seluruh aspek kehidupan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Hidayat, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan PKn melalui Pembelajaran Learning Community pada Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 75-83.
- Akbal, M. (2017, October). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 485-493).
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70-81.
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82-97.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).

- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 21-27.
- Muchtar, M., Mahanani, P., & Rosyadi, M. I. (2017). Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 180-186.
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga Negara muda. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).
- Narmoatmojo, W. PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Nurgiansah, T. H. (2021b). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nurgiansah, T. H. (2021c). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 39-47.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282-290.
- RAWANTINA, N. I. I. (2013). Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas x sma negeri 4 sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 39-54.
- Sati, A. L., Marhamah, M., Nurhot, N., & Dewi, U. (2021). Representasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbudaya. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 1-11.
- Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan pancasila dalam pembentukan life skill. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 111-117.
- Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1-16.